

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di jaman ini, perkembangan pariwisata makin kian berkembang pesat, perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Di negara maju pariwisata sudah bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan merupakan kebutuhan hidup suatu manusia. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Perpindahan orang untuk sementara ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, serta aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya adalah bagian dari pariwisata.

Wisata menurut UU No. 9/1990 tentang kepariwisataan didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Seringkali, pariwisata hanya dilihat dalam bingkai ekonomi, padahal ia merupakan

rangkaian dari kekuatan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya yang bersifat global.

Dalam sejarah pariwisata di Indonesia, peran pariwisata sangat besar dalam menyumbang perolehan devisa negara, pendapatan daerah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan sektor pariwisata hingga mampu menjadi salah satu sektor unggulan di suatu kawasan sangat membutuhkan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi karakteristik wilayah yang didukung dari berbagai sektor antara lain pengembangan pemasaran, kelembagaan dan industri kepariwisataan untuk memperkuat pengembangan destinasi pariwisata. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar ke 3 di Indonesia setelah Migas dan Batubara. Untuk itu, pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan perolehan devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumber daya alam dan daya saing harga.

Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi-destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Pulau Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 Destinasi Pariwisata Nasional di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi pariwisata prioritas yang akan dikembangkan. Banyak sekali potensi pariwisata yang tersebar di

berbagai wilayah Indonesia, terutama potensi wisata alam. Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sehingga menyimpan kekayaan alam yang luar biasa seperti yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Nusa Tenggara Timur (disingkat NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki ibu kota di Kota Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. Provinsi ini berada di Sunda Kecil. Tahun 2020, penduduk provinsi ini berjumlah 5.325.566 jiwa, dengan kepadatan 111 jiwa/km². Setelah pemekaran, Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain pulau Flores, pulau Sumba, pulau Timor, pulau Alor, pulau Lembata, pulau Rote, pulau Sabu, pulau Adonara, pulau Solor, pulau Ende, pulau Komodo dan pulau Palue. Provinsi ini terdiri dari tiga pulau utama yaitu Pulau Flores, Pulau Sumba dan Timor.

Provinsi yang sebelumnya memiliki nama ‘Provinsi Sunda Kecil’ ini resmi menjadi provinsi pada tahun 1958 berdasarkan UU Nomor 64 tahun 1958. Dalam peraturan tersebut, NTT dipecah menjadi tiga provinsi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Bali. Secara Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terletak antara 80 – 120 Lintang Selatan dan 1150 – 1250 Bujur Timur dan berdasarkan posisi secara geografisnya, Provinsi NTT memiliki batas – batas sebagai berikut : Sebelah utara : Laut Jawa dan Laut Flores; Sebelah selatan :

Samudra Hindia; Sebelah timur : Negara timur Leste; Sebelah barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu propinsi yang terdiri dari kepulauan dengan 566 pulau, 432 pulau sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama dan dari seluruh pulau yang ada, 42 pulau telah berpenghuni sedangkan sisanya belum berpenghuni.

Tujuan wisatawan di dunia yang ada di Indonesia salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam. Keanekaragaman hayati ini diperkaya dengan adanya berbagai macam objek-objek wisata di masing-masing kabupaten. Keindahan alam saja tidak dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat jika tidak dikelola secara maksimal. Objek-objek wisata di Kabupaten Sikka khususnya, belum secara maksimal dikembangkan dengan berbagai atraksi objek pariwisata. Jasa pelayanan objek wisata juga belum optimal, yang ditandai dengan kekurangan sarana prasaran dalam menciptakan pariwisata yang kondusif. Wisatawan hanya dapat menikmati keindahan alam, tanpa ada layanan pariwisata alam lainnya. Hal ini menyebabkan ketidak merataan penyebaran kunjungan para wisatawan. Salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Sikka adalah objek wisata Tanjung Watu Krus Bola yang berada kawasan pantai desa Ipir kecamatan Bola kabupaten Sikka,

Nusa Tenggara Timur (NTT). Tanjung Watu Krus memiliki keunikan dan keindahan alamnya yang benar-benar masih alami dan asri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam Pengembangan Tanjung Watu Krus pada masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam Pengembangan Tanjung Watu Krus pada masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana strategi pengelolaan Objek Wisata Tanjung Watu Krus agar lebih diminati wisatawan pada masa pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk lebih mengerti, menjaga, dan melestarikan suatu object wisata, serta lebih memahami unsur-unsur Sapta Pesona, yang salah satu unturnya ialah keamanan dan kenyamanan, sehingga menimbulkan kenangan yang indah bagi para pengunjung . Adapun dari tujuan lain dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan maupun perkembangan objek wisata Tanjung Watu Krus.
2. Mengetahui cara-cara dalam pengelolaan maupun pengembangan objek wisata Tanjung Watu Krus.

3. Untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan dan mengembangkan objek wisata alam Tanjung Watu Krus agar lebih diminati wisatawan yang berkunjung.
4. Mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang dimiliki Tanjung Watu Krus untuk dapat dikembangkan.
5. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Tanjung Watu Krus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik bagi pemerintah, STIPRAM, pengelola objek wisata Tanjung Watu Krus maupun bagi penulis. Berikut uraian manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi penulis :
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan objek wisata Tanjung Watu Krus
 - b. Menambah pengetahuan untuk pengembangan diri penulis.
 - c. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus , *domestic case study* , dan *foreign case study*.
 - d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu PARIWISATA di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah :

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang . Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan ,dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah adalah:

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan dan menjaga objek wisata Tanjung Watu Krus Sebagai Daya Tarik Wisata Di SIKKA Nusa Tenggara Timur. Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan objek wisata tersebut, 6 sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.
- b. Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan objek wisata tersebut di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat :

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata , karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata . Selain itu

masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan . Maka dari itu penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
 - b. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru .
 - c. Membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut.
 - d. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta:
- a. Sebagai sarana informasi mengenai objek wisata Tanjung Watu Krus.
 - b. Sebagai panduan bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah di masa mendatang.
 - c. Membangun pemikiran mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik pariwisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan tujuan penelitian serta memudahkan penulis dalam memfokuskan pembahasan pada tujuan awal, maka penulis menetapkan batasan yang akan diteliti. Penulis memfokuskan penelitian ini pada pemaparan informasi obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sikka beserta fasilitas pendukung yang ada di sekitarnya baik itu

berupa akomodasi maupun akses yang ada di obyek dan daya tarik wisata budaya tersebut. Data dan informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk web sehingga dapat diakses oleh khalayak luas.

F. Liniteritas Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pada tema wisata budaya. Judul yang penulis angkat dalam proposal penelitian artikel ilmiah ini adalah “Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Watu Krus Di Kabupaten Sikka Pada Masa Pandemi Covid 19”. Hal ini masih selaras dengan pembahasan pada jurnal *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study* yang juga membahas tentang destinasi. Pada proposal artikel ilmiah ini, penulis fokus pada strategi pengembangan agar objek dan daya tarik wisata Pantai Watu Krus di Kabupaten Sikka agar dapat lebih maksimal lagi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi

B. Data